

**PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*,  
STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN ASURANSI JIWA YANG  
MENDAPATKAN PENGHARGAAN ASURANSI TERBAIK TAHUN 2020**

Vera Sylviana<sup>1)</sup>, Liliek Nur Sulistiyowati<sup>2)</sup>, M. Agus Sudrajat<sup>3)</sup>

Universitas PGRI Madiun

[verasylviana05@gmail.com](mailto:verasylviana05@gmail.com)<sup>1)</sup>

[liliek1702@gmail.com](mailto:liliek1702@gmail.com)<sup>2)</sup>

[agussudrajat84@gmail.com](mailto:agussudrajat84@gmail.com)<sup>3)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of good corporate governance, capital structure, and company size on financial performance. Population on This research is a life insurance company that gets a life insurance company that gets the best insurance award in 2020. Sample The research used purposive sampling method as many as 12 companies. This study uses secondary data from the company's annual report for the 2017-2020 period. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that good corporate governance has a positive effect on financial performance, capital structure has a positive effect on financial performance and firm size has a positive effect on financial performance. Simultaneously good corporate governance, capital structure and firm size have a positive effect on financial performance.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Capital Structure, Firm Size, Financial Performance*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *good corporate governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan asuransi jiwa yang mendapatkan penghargaan asuransi terbaik tahun 2020. Sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sebanyak 12 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan periode 2017-2020. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Secara simultan *good corporate governance*, struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci:** *Good Corporate Goevernance, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan*

### PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan, asuransi adalah lembaga keuangan non-bank yang bertindak seperti bank, dan memberikan layanan kepada masyarakat umum untuk membantu masyarakat awam mengatasi risiko yang mungkin timbul di masa depan. Industri asuransi sudah berkembang dengan baik merupakan salah satu keuntungan bagi pembangunan ekonomi karena hal tersebut dapat menyediakan dana untuk jangka waktu yang panjang dan untuk pembangunan infrastruktur perekonomian menurut (Febriyanti et al., 2021).

(Febriyanti et al., 2021) menyatakan bahwa masuknya perusahaan asuransi asing ke pasar asuransi Indonesia telah memberikan dampak yang signifikan terhadap industri. Sebagai akibat dari perubahan ini, telah terjadi banyak persaingan di pasar asuransi. Perusahaan asuransi memiliki kepentingan dalam mencari tahu apa yang membuat perusahaannya sukses.

Selama lima tahun terakhir, industri asuransi Indonesia telah berkembang pesat. Sejak 2014, data statistik OJK dan asuransi menunjukkan pertumbuhan aset meningkat dari Rp. 807,7 triliun menjadi Rp. 1.325,7 triliun pada Desember 2019, meningkat signifikan. Selain itu, dari 2014 hingga 2019, jumlah investasi di sektor ini tumbuh dari Rp 648,3 triliun menjadi Rp 1,141,8 triliun. Namun, pandemi Covid-19 berdampak pada pendapatan umum pada kuartal pertama 2020 di industri asuransi. Ditentukan, berdasarkan perbandingan laporan statistik OJK, jumlah yang dipulihkan pada Juni 2020 akan lebih besar daripada jumlah yang dipulihkan pada Juni 2019. Sebelumnya pada bulan Februari mengalami penurunan yang sangat drastis hingga bulan Mei 2020. Perusahaan Pendapatan premi asuransi bulan Juni 2020 merupakan yang tertinggi sepanjang tahun dibandingkan bulan-bulan sebelumnya di tahun 2020, setelah mengalami penurunan tajam di awal tahun 2020. Jika dibandingkan pendapatan Juni 2019 dengan pendapatan Juni 2020, grafik di atas menunjukkan pertumbuhan sebesar 23,7% untuk perusahaan dikutip pada website Pendapatan Asuransi Jiwa di Indonesia Pulih Cepat di Masa Pandemi (16 September 2020) dari artikel: <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/berita/ruang-berita/pendapatan-asuransi-jiwa-di-indonesia-pulih-cepat-di-masa-pandemi/>.

Pendapatan premi perusahaan asuransi jiwa mulai pulih pada awal 2020, dan Asuransi Jiwasyara menjadi pemain utama dalam pemberitaan tersebut. Setelah gagal membayar klien berdasarkan polis asuransi, Asuransi Jiwasyara dinyatakan pailit. Perusahaan asuransi jiwa lainnya, seperti Asuransi Jiwa Bersama, PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life), dan PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha, juga tercatat sebagai nasabah wanprestasi, sehingga kerugian wanprestasi tidak terbatas pada Asuransi Jiwasyara (Wanaartha Life).

Pengamat Hukum Bidang usaha serta Asuransi Universitas Airlangga Budi Kagramanto meyakinkan kalau simpangsiuran di industry asuransi nasional terdapatnya permasalahan gagal bayar pemodal di industri asuransi. Asuransi industri yang sepatutnya cuma menjamin jiwa pemegang polis cuma cuma

membagikan jaminan balasan hasil tentu ataupun yang diucap fixed return lewat product asuransi berbalut pemodal. Industri asuransi yang jadi pancaran masyarakat, ialah Asuransi Jiwa Kresna Life serta Asuransi Jiwasraya. secara bersamaan, kedua industri ini memberikan janji yang berkaitan dengan keuntungan yang sangat besar bagi pemegang polis apabila memilih untuk menggunakan layanan kedua Lembaga asuransi tersebut. K-LITA dan Protecto Investa Kresna adalah dua produk yang dijanjikan Kresna Life untuk menghasilkan uang (PIK). Sedangkan Produk JS *Saving Plan* milik Asuransi Jiwasraya menjamin pengembalian antara 9 persen hingga 13 persen. Dengan terdapatnya produk itu tertuju buat menarik warga membeli produk asuransi. Tetapi, produk itu malah disalahgunakan. Karena lembaga menjanjikan dengan balasan hasil tentu dengan return besar. Buat penuhi janjinya tersebut banyak industri asuransi yang setelah itu menaruh anggaran nasabahnya di instrument saham yang beresiko besar serta labil, sebab tidak mempunyai jaminan atas balasan hasilnya, dikutip pada artikel Pengamat Beberkan Penyebab Gagal Bayar yang Kerap Dialami Perusahaan Asuransi diakses pada tanggal (08 September 2020) diakses melalui: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4351092/pengamat-beberkan-penyebab-gagal-bayar-yang-kerap-dialami-perusahaan-asuransi>.

## KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### A. Kerangka Teori

#### 1. *Agency Theory*

Agency Teori adalah sebuah dasar yang digunakan dalam memahami adanya sebuah isu *corporate governance*. Dengan adanya pemisahan kepemilikan antara *principal* dengan agen dalam sebuah organisasi bisa menimbulkan konflik keagenan antara *principal* dan agen, didalam agency teori memiliki sebuah asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan antara *principal* dan agen. (Rahmatin & Kristanti, 2020) menjelaskan bahwa teori keagenan bisa disebabkan jika pemegang saham (*principal*) menggunakan orang lain (*agent*) dalam melaksanakan perintah mengambil keputusan pada *agent* tersebut dengan kepentingan para pemegang saham. Prospek perusahaan dan informasi internal perusahaan pada waktu mendatang pasti *agent* akan lebih cepat mengetahui bagaimana keadaan perusahaan dibanding dengan para pemegang saham. Dengan begitu *agent* wajib memberi informasi yang terbaru kepada pemegang saham mengenai bagaimana

Dalam penelitian (Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian, 2003) Perbedaan kepentingan pemegang saham dan *agent* akan menimbulkan konflik “*agency problem*” adalah dimana kepentingan seorang manajer lebih diutamakan

dibandingkan dengan kepentingan perusahaan . Hak tersebut memicu kepada *principal* untuk melaksanakan sebuah "agency issue". Ada 2 faktor yang bisa dilakukan untuk meminimalkan permasalahan "agency issue", yaitu kekuatan pasar dan *agency (agency cost)*.

## 2. Good Corporate Governance

*Corporate governance*, menurut buku David Crowther dan Shahla Seifi, *Corporate governance and International Business* (2011), adalah pendekatan sinergis terhadap kepercayaan, etika, prinsip etika, dan keyakinan. Pemangku kepentingan termasuk pemerintah, masyarakat, profesional, penyedia layanan, dan sektor korporasi, antara lain. Kekhawatiran mengenai perilaku organisasi, serta implikasi dari perilaku tersebut, telah menjadi perhatian utama dalam perusahaan. (Sukasa et al., 2017) mengemukakan bahwa GCG yang kuat sebagai model hubungan, prosedur, dan proses yang digunakan oleh organisasi perusahaan (dewan direksi, komite, dan RUPS) untuk menawarkan ilai tambah jangka panjang kepada pemegang saham sambil juga mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan perusahaan lainnya.

Dalam GCG terdapat Komisaris independen dan komite audit berperan penting terhadap GCG. Komisaris Independen membawahi dan mengendalikan suatu perusahaan terkait langsung atau tidaknya dengan pemilik perusahaan/pemegang saham substansial. Komisaris Independen hanyalah sebuah mekanisme untuk memberikan nasihat kepada eksekutif perusahaan. Sedangkan komisaris independen didefinisikan sebagai anggota dewan yang memenuhi standar dan memenuhi persyaratan dari luar emiten atau perusahaan tercatat, menurut Keputusan Ketua BAPEPAM - LK No: kep 643/BL/2012. Orang yang pernah bekerja dan mempunyai kewenangan wajib merencanakan, mengendalikan dan melakukan kegiatan emiten perusahaan pada 6 bulan terakhir secara langsung maupun tidak. Proporsi dewan komisaris independen dapat diukur menggunakan:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh komisaris}} \times 100\%$$

## 3. Struktur Modal

Menurut (Rahmatin & Kristanti, 2020), stuktur modal adalah struktur perbandingan keuangan perusahaan dengan diperoleh dari modal yang dipunyai dan berasal dari pinjaman dalam periode waktu yang panjang serta dana modal bersumber dari diri sendiri yang jadi pangkal pendanaan perusahaan itu sendiri . Ada dua jenis keuangan perusahaan: pendanaan internal dan investasi eksternal, tergantung pada sifat bisnisnya. Pembiayaan eksternal dapat berupa pinjaman jangka panjang atau jangka pendek, serta penjualan sekuritas yang diperdagangkan secara publik (listing). Menurut penelitian (Aliyaturosyida, 2019) berpendapat

struktur modal adalah pendanaan hutang dan modal pada perusahaan berdasarkan besaran relatif dari berbagai sumber pendanaan dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Dalam mengukur besaran aktiva perusahaan yang dibiayai anggaran hutang sehingga difungsikan dalam pengukuran *Debt to Total Asset Ratio* (DAR).

DAR ialah suatu pengukuran yang dipakai untuk menghitung berapa banyak jumlah aktiva suatu yang didanai oleh dana hutang. Jika angka rasio tinggi artinya semakin tinggi pula pinjaman yang digunakan investasi perusahaan yang berguna untuk menghasilkan profitabilitas bagi perusahaan tersebut (Aliyaturrosyida, 2019).

$$\text{Rasio DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran kekayaannya; semakin besar organisasi, semakin banyak kekayaan yang tersedia untuk mendanai kegiatan bisnisnya. Ketika sebuah perusahaan berjalan lebih efisien, itu menghasilkan lebih banyak produk, yang mengarah pada peningkatan penjualan dan profitabilitas. Besar kecilnya suatu perusahaan memiliki peran vital dalam pengelolaannya. Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan nilai asetnya. Total aset perusahaan mewakili modalnya serta hak dan kewajiban. Semakin besar suatu korporasi, semakin banyak dana yang dikelolanya dan semakin rumit pengelolaannya.

Di dalam penelitian (Aliyaturrosyida, 2019) ukuran perusahaan digambarkan seluruh total aset perusahaan. Dan didalam pengukuran ukuran perusahaan ada tiga variabel bisa dikatakan sebagai penentu *firm size* yaitu seluruh aset perusahaan, profitabilitas penjualan, dan pendanaan pasar. Dikarenakan variabel ini dapat menentukan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{In Total Assets}$$

#### 5. Kinerja Keuangan

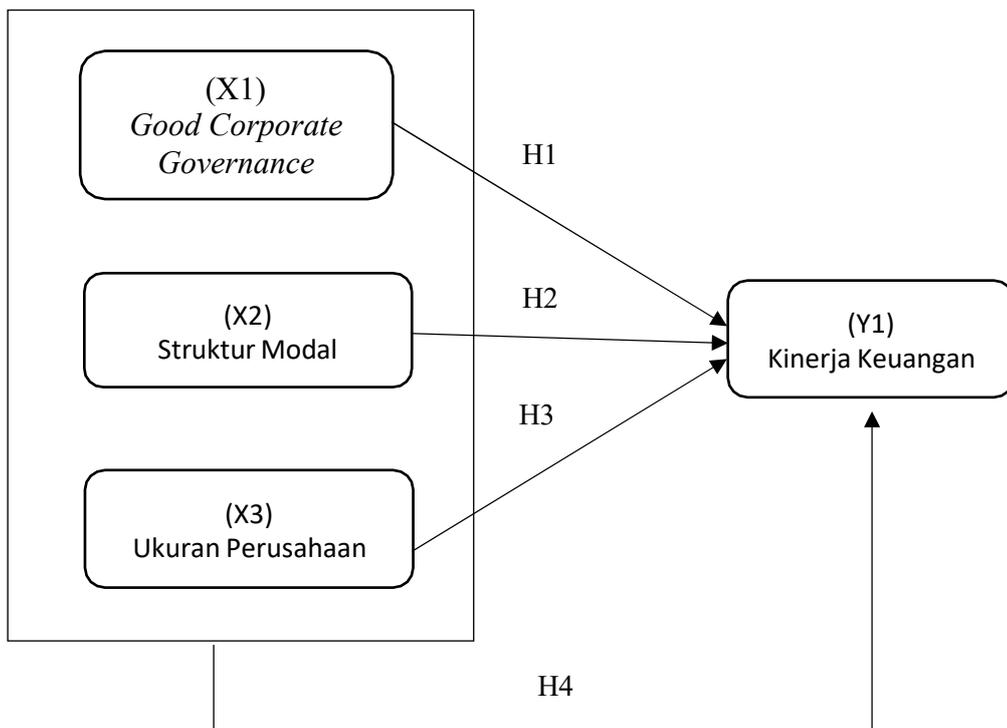
Nilai Ukur kinerja keuangan sangat penting karena mempengaruhi pengambilan keputusan di dalam organisasi. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2007) berpendapat bahwa suatu kinerja keuangan merupakan keahlian perusahaan dalam mengatur serta mengendalikan sumber daya yang dipunyanya. Kinerja keuangan ialah cerminan hasil yang bisa dicapai oleh perusahaan pada kurun waktu tertentu melalui semua kegiatan perusahaan untuk menciptakan profitabilitas secara realistis.

Tercapainya tujuan, visi, dan misi perusahaan, menurut (Sulistiyowati, 2021) yaitu besarnya laba yang diperoleh dan dimiliki oleh perusahaan diukur dengan ROA. Untuk pengukuran ROA ada dua metode yaitu meliputi penghitungan *total assets* pada tanggal tertentu.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asstes}} \times 100\%$$

## B. Kerangka Berpikir

Peneliti dapat menunjukkan pentingnya karakteristik GCG, struktur modal perusahaan, dan ukuran perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya. Kerangka konseptual diperlukan untuk memahami dinamika faktor-faktor ini. Kerangka berikut dapat digunakan untuk menggambarkan landasan teori dan hipotesis:



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan bentuk kerangka diatas, sehingga dapat diambil beberapa hipotesis penelitian. Berikut merupakan hipotesis penelitian ini.

### 1) Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan nilai koefisien regresi yang positif, maka GCG berdampak positif pada kinerja keuangan, artinya peningkatan aktivitas GCG meningkatkan kinerja

keuangan pelaku usaha manufaktur yang tercatat di BEI sejak 2015 sampai 2017 (Sari et al., 2019)

(Helen Oktaviana, 2016) GCG berdampak baik terhadap kinerja keuangan yang dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan laba jangka panjang bagi pemegang saham. Good governance dianggap bisa menaikkan kualitas kinerja keuangan perusahaan bila diterapkan secara maksimal.

Dapat ditarik kesimpulan dari definisi sebelumnya bahwa GCG yang baik memiliki peran penting dalam kinerja keuangan perusahaan, Dengan hipotesis :

**H1: Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

## 2) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Semakin besar struktur modal maka semakin besar pula risiko keuangannya, sesuai dengan (Rahmatin & Kristanti, 2020) Karena perusahaan gagal membayar aset pembiayaan yang diperoleh melalui pinjaman perusahaan, tingkat risiko ini mungkin terjadi. Jika perusahaan tidak membayar, biaya partisipasi dalam masalah ini akan ditanggung oleh perusahaan. Jika struktur modal perusahaan lebih lemah, biaya pembiayaan semua pinjamannya akan lebih tinggi, menyiratkan bahwa beberapa aset perusahaan akan dibiayai melalui hutang.

Struktur modal mempunyai dampak yang menguntungkan & cukup besar terhadap *value* perusahaan, menurut (Nursito, 2019) struktur keuangan perusahaan bisa dibidang menjadi lebih banyak utang, menurunkan biaya modal. Pajak diperhitungkan, oleh karena itu struktur modal guna menetapkan *Value* perusahaan; apabila makin besar debt ratio maka nilai perusahaan akan makin tinggi. Dari uraian diatas, bisa diambil kesimpulan dan hipotesis sebagai berikut:

**H2: Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

## 3) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap keuangan, menurut penelitian (Firdaus et al., 2019) Studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan penentu yang ditentukan secara empiris dari kinerja keuangan perusahaan. Organisasi besar akan menuai keuntungan dari operasi mereka; dengan kata lain, seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, maka profitabilitasnya juga meningkat. Secara teori, memperluas ukuran perusahaan akan meningkatkan kesuksesan finansialnya.

Menurut penelitian lain, ukuran perusahaan memiliki dampak yang cukup besar terhadap kinerja keuangannya. Karena salah satu standar yang dipakai guna menetapkan ukuran suatu perusahaan adalah ukurannya. Akibatnya, perusahaan besar diasumsikan sudah meraih tingkat kedewasaan, serta

menandakan bahwa mereka lebih stabil dan menguntungkan daripada perusahaan kecil. 2008, Sembiring (Napitupulu et al., 2021)

Berdasarkan uraian di atas bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas kinerja perusahaan, yang mana didapat hipotesis :

**H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan**

**4) Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.**

Pada penelitian yang dilakukan (Napitupulu et al., 2021) variabel GCG tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara pada variabel Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara pada variabel struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sementara pada penelitian lain (Aliyaturrosyida, 2019) berpendapat bahwa variabel GCG dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sementara variabel Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Dalam uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan dalam hipotesis sebagai berikut:

**H4: Secara simultan *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

(Sugiyono, 2019:126) populasi adalah bidang studi umum yang mencakup sejumlah karakteristik tertentu dari objek/subyek yang diidentifikasi seorang peneliti. Populasi dari penelitian ini adalah Perusahaan Asuransi Jiwa Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK).

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu dengan metode *purposive sampling* sebanyak 12 perusahaan Asuransi Jiwa yang mendapatkan penghargaan Asuransi Terbaik dalam sebuah acara *Insurance Awards* tahun 2020 dengan 48 sampel. Data yang digunakan yaitu berupa data sekunder, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain. Peneliti menggunakan laporan keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Terbaik Tahun 2020 yang tercantum di OJK pada periode waktu 2017-2020. Agar mendapatkan sumber data yang sesuai untuk penelitian ini, digunakan prosedur dokumentasi melalui data yang disediakan oleh perusahaan di situs resminya.

## **Teknik Analisis Data**

### **Uji Statistik Deskriptif**

(Sugiyono, 2019) mengungkapkan, Statistik deskriptif ialah statistik yang dimanfaatkan guna menggambarkan data yang sudah terkumpul dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasikan. Tabel, grafik, dan diagram dimanfaatkan untuk menampilkan data, serta perhitungan mean, median, mode, standar deviasi, dan persentase dari kumpulan data

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

(Ghozali, 2018) mengemukakan bahwasanya jika asumsi normalitas variabel pengganggu atau residual dalam model regresi rusak, uji statistik pada ukuran sampel kecil tidak benar. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan bahwa datanya normal. Jika Asymp Sig yang diestimasi oleh Kolmogorov-Smirnov melebihi 0,05 (5%) data dianggap berdistribusi normal.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas menentukan seberapa dekat dua atau lebih variabel bebas dihubungkan satu sama lain Menurut (Ghozali, 2018:105) Uji multikolinearitas dimanfaatkan jika model regresi menunjukkan terdapat hubungan diantara variabel bebas. Variabel independen tidak boleh dikorelasikan dalam model regresi yang sesuai. Untuk menguji multikolinearitas dalam data, toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF) dipakai. (1) Tidak ada multikolinearitas pada data ini bila angka tolerance  $> 0,1$  serta nilai  $VIF < 10$ . (2) Tidak ada multikolinearitas pada data ini bila angka tolerance  $> 0,1$  serta nilai  $VIF < 10$ .

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah residual dalam model regresi memiliki variasi varians residual yang tidak merata dari satu obeservasi menuju pengamatan berikutnya. Dengan menggunakan koefisien korelasi *Rank Spearman*, dimungkinkan untuk menentukan apakah model regresi memiliki heteroskedastisitas dengan membandingkan koefisien korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel independen dengan variabel pengganggu atau biasa dikenal dengan variabel residual. Heteroskedastisitas tidak ada bila angka probabilitas (sig)  $> 0,05$ . (Ghozali, 2018:139).

#### **Uji Autokorelasi**

(Ghozali, 2018:111) mengungkapkan, Uji autokorelasi model regresi dimanfaatkan guna menentukan adanya kesalahan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya) terhubung dengan kesalahan pengganggu dalam periode t.

#### **Uji Regresi Linier Berganda**

Menurut (Ghozali, 2018:95) mengemukakan Model ini dimaksudkan untuk menggambarkan hubungan antara suatu variabel atau variabel bebas dengan variabel terikat atau terikat, serta derajat pengaruhnya.

#### **Uji Hipotesis**

**Uji Parsial (Uji T)**

(Ghozali, 2018:98) berpendapat, Dalam model regresi, uji-t dipakai guna mengetahui setiap variabel independen punya pengaruh kepada variabel dependen. Faktor-faktor berikut dipertimbangkan: (1) “Nilai sig 0,05 ataupun t-hitung > t-tabel menunjukkan variabel X berpengaruh kepada variabel Y. (2) Variabel X dan variabel Y tidak berpengaruh satu sama lain bila sig > 0,05 ataupun t-hitung < t-tabel.

**Uji Simultan (Uji F)**

Agar tahu akan variabel dependen (kinerja keuangan) dipengaruhi variabel independen (good corporate governance, struktur modal, serta ukuran perusahaan) secara simultan, digunakanlah pengujian simultan. (Ghozali, 2018:98) menyatakan cara uji F dilakukan dengan: (1) Jika F hitung  $\geq$  pada F tabel, alhasil  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (2) Jika F hitung  $\leq$  pada F tabel, alhasil  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Ketika mengevaluasi kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen penelitian, kita melihat koefisien determinasinya. Dalam kisaran nol sampai satu, koefisien determinasi digunakan. Ketika  $R^2$  rendah, kecakapan variabel bebas ketika memaparkan variabel terikat begitu dibatasi. Bila  $R^2$  hampir dekat dengan 1, variabel bebas tersedia hampir keseluruhan informasi yang dibutuhkan guna memperkirakan perubahan variabel dependen (Ghozali, 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****A. Deskripsi Data**

Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif menggunakan nilai minimum, maximum, rata-rata atau mean, dan penyimpangan baku atau standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DKI	48	40,00	66,00	53,5000	7,09810
DAR	48	,51	18,23	5,3517	3,57594
Ukuran Perusahaan	48	14,58	18,22	16,1733	1,12497
ROA	48	-1,38	8,69	2,7425	2,15435
Valid N (listwise)	48				

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS24 (2021)

Data valid penelitian ini (N) 48 berdasarkan jumlah sampel yang diuji, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji statistik deskriptif yang dijelaskan di atas. Berikut ini adalah hasil untuk minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi:

1. Variabel *Good Corporate Governance* (DKI) Ini memiliki nilai minimum 40, nilai maksimum 66, nilai rata-rata 53,5000, dan standar deviasi 7,09810.
2. Variabel Struktur Modal (DAR). Dalam kumpulan data ini, rata-ratanya adalah 5,3517, median adalah 0,51, kisarannya adalah dari 0,51 hingga 18,23, dan standar deviasinya adalah 3,57594..
3. Variabel Ukuran Perusahaan. Terdapat mean 16,1733 dan standar deviasi 1,12497, dengan nilai minimum 14,58 dan nilai maksimum 18,22..
4. Variabel Kinerja Keuangan (ROA). Yang mana nilai -1,38 termasuk nilai minimum, nilai maksimum adalah 8,69, nilai rata-rata adalah 2,7425, dan standar deviasinya adalah 2,15435.

## B. Hasil Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Dalam pengujian ini menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dimana instrumen dikatakan normal apabila  $\alpha > 0,05$  atau 5% (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,92581217
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
	Negative	-,070
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS24 (2021)

diketahui bahwa hasil dari uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* bahwa nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  atau 5%, maka data residual dinyatakan berdistribusi dengan normal.

## b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DKI	,490	2,042
	DAR	,541	1,848
	Ukuran Perusahaan	,874	1,144

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS24 (2021)

Tidak terdapat perbedaan antara variabel bebas dan terjadi multikolinearitas, seperti terlihat pada Tabel 4.3 dengan nilai toleransi untuk variabel good corporate governance (X1), struktur modal dan ukuran perusahaan (X3) lebih besar atau sama dengan 10% dan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10%..

## c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.4 Hasil Uji Rank Spearman  
Correlations**

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DKI	Correlation Coefficient	-,023
		Sig. (2-tailed)	,877
		N	48
	DAR	Correlation Coefficient	,086
		Sig. (2-tailed)	,563
		N	48
	Ukuran Perusahaan	Correlation Coefficient	,107
		Sig. (2-tailed)	,469
		N	48
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	48

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS24 (2021)

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,448 <sup>a</sup>	,201	,146	1,99038	1,784

a. Predictors: (Constant), Uk Per, DAR, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan data SPSS24 (2021)

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa Durbin Watson memiliki skor 1,784. Hasil dapat dibandingkan dengan nilai DW pada tabel ini. Karena jumlah sampel (n) adalah 48 dan terdapat empat variabel (k) yang berbeda, kita dapat menghitung bahwa  $dL = 1,319$ . Jelas dari tabel nilai keputusan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif karena  $dw > du$  lebih besar dari 1,7206 ( $1,748 > 1,7206$ ) dan  $dw$  kurang dari  $4 - du$  lebih besar dari 2,2794 ( $1,748 < 2,2794$ ).

## 2. Uji Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,817	6,023		-2,792	,008
	DKI	,157	,058	,518	2,688	,010
	DAR	-,131	,110	-,217	-1,184	,243
	Ukuran Perusahaan	,733	,276	,383	2,655	,011

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS24 (2021)

Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = -16,817 + 0,157 + (-0,131) + 0,733$$

- a. Konstanta (a) memiliki nilai sebesar -16,817 menunjukkan bahwa kinerja keuangan bernilai -16,817 apabila variabel variabel *good corporate governance*, struktur modal, dan ukuran perusahaan sama dengan nol atau konstan.
- b. Variabel *good corporate governance* (X1) yang bernilai sebesar 0,157 (positif), menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Jika *good corporate governance* (X1) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas perbankan akan meningkat sebesar 0,157 kali.
- c. Variabel struktur modal (X2) yang bernilai sebesar -0,131 (negatif), menunjukkan adanya pengaruh negatif pada variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan. Jika struktur modal (X2) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas perbankan akan menurun sebesar -0,131 kali.
- d. Variabel ukuran perusahaan (X3) yang bernilai sebesar 0,733 (positif), menunjukkan adanya pengaruh positif pada variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jika ukuran perusahaan (X3) meningkat sebesar satu satuan, maka profitabilitas perbankan akan meningkat sebesar 0,733 kali.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.7 Hasil Uji t atau Parsial

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-16,817	6,023		-2,792
	DKI	,157	,058	,518	2,688
	DAR	-,131	,110	-,217	-1,184
	Ukuran Perusahaan	,733	,276	,383	2,655

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS24 (2021)

Hasil analisis uji parsial (uji t):

1. Pengaruh Secara Parsial Antara *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 2,688, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian. Jadi,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan

Ha diterima, seperti yang ditunjukkan  $2,688 > 2,015$ . Artinya kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh *good corporate governance*.

- Pengaruh Secara Parsial Antara Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan  $t_{hitung}$  ditemukan  $-1.184$ , seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Dalam hal ini  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Maka, kinerja keuangan tidak terpengaruh oleh struktur modal.

- Pengaruh Secara Parsial Antara Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung adalah  $2,655$ , seperti yang ditunjukkan oleh hasil pengujian.  $T_{tabel} > t_{hitung} = 2,655 > 2,015$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Artinya kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh ukurannya.

### b. Uji Simultan (Uji F) 3 48 (2,81)

**Tabel 4.8 Hasil Uji F atau Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F
1	Regression	43,826	3	14,609	3,688
	Residual	174,311	44	3,962	
	Total	218,137	47		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR, DKI

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS (2021)

Seperti terlihat pada Tabel 4.8,  $F$  hitung lebih tinggi dari  $F$  tabel, dengan nilai  $3,688$  berbanding  $2,81$ . Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* ( $X_1$ ), struktur modal ( $X_2$ ), dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) semuanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ).

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 <sup>a</sup>	,201	,146	1,99038

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, DAR, DKI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder diolah dengan SPSS24 (2021)

Menurut Ghozali (Ghozali, 2018) ketika koefisien determinasi mendekati 1, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen menjadi lebih kuat. Artinya, variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi perubahan variabel dependen. Pada tabel 4.9 berdasarkan kolom Adjusted R Square ditemukan angka senilai 0,15. Artinya ketiga variabel yaitu *good corporate governance* (X1), struktur modal (X2), dan ukuran perusahaan (X3), mampu memberikan kontribusi sebesar 15% sedangkan sisanya sebesar 85% dipengaruhi oleh sektor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian ini menggunakan program SPSS versi 24 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,688. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,688 > 2,015$  yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Andreas Agasva & Budiantoro, 2020) bahwa *good corporate governance* yang diteliti menggunakan rasio DKI berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya jika rasio DKI meningkat maka akan diiringi dengan meningkatnya kinerja keuangan, dan begitu juga sebaliknya.

#### 2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

SPSS versi 24 digunakan dalam penelitian ini, dan nilai  $t_{hitung}$  ditemukan -1.184 berdasarkan hasil yaitu  $2,688 < 2,015$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Dengan kata lain, struktur modal tidak berdampak pada kinerja keuangan, menurut kesimpulan ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Rahmatin & Kristanti, 2020) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya jika struktur modal meningkat belum tentu diiringi dengan meningkatnya kinerja keuangan, dan begitu juga sebaliknya. Sebaliknya, penelitian ini menemukan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Besarnya risiko menurut (Rahmatin & Kristanti, 2020) memungkinkan hal itu terjadi. Semakin berisiko perusahaan secara finansial, semakin tinggi struktur modalnya. Besarnya risiko adalah kemungkinan gagal bayar karena perusahaan terlalu banyak membiayai asetnya melalui utang. Jika bangkrut, perusahaan harus membayar perbaikannya. Dengan kata lain, jika sebuah perusahaan memiliki struktur modal yang rendah, maka akan lebih mampu membayar hutangnya, dan karena hutang digunakan untuk mendanai beberapa aset perusahaan, struktur modal tidak berpengaruh pada kinerja keuangannya.

#### 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan

Nilai  $t_{hitung}$  untuk penyelidikan ini adalah 2,655 dalam program SPSS versi 24.  $t_{tabel} > t_{hitung} = 2,655 > 2,015$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Maka, ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangannya. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja (Andrean Agasva & Budiantoro, 2020). Dengan kata lain, seiring berkembangnya bisnis, demikian pula kinerja keuangannya, dan sebaliknya.

#### 4. Pengaruh Secara Simultan Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Ukuran Perusan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari hipotesis keempat membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* (X1), Struktur Modal (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y) karena memiliki  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,688 > 2,81$ . Sedangkan, hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel 4.9 bahwasannya *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 15%, sedangkan 85% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Kedua hasil uji tersebut mengatakan bahwa semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian sebelumnya, dan hasil analisis data yang dilakukan mengenai pengaruh GCG, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi Jiwa terbaik tahun 2020 pada periode 2017-2020.
2. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh negatif antara Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi Jiwa terbaik tahun 2020 pada periode 2017-2020.
3. Dari hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi Jiwa terbaik tahun 2020 pada periode 2017-2020.
4. Secara simultan *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Asuransi Jiwa terbaik tahun 2020 pada periode 2017-2020.

### Saran

Berdasarkan urain diatas, saran yang dapat penulis berikan adalah:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk fokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kinerja keuangan melalui tata kelola perusahaan yang lebih baik dan ukurannya sebagai faktor dalam kinerja keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih luas di masa depan, serta ukuran sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliyaturrosyida. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019*. 1–18.
- Andreas Agasva, B., & Budiantoro, H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 5(1), 33–53. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v5i1.1403>
- FCGI. Corporate Governance. Tata Kelola perusahaan* (Edisi Keti). (2001).
- Febriyanti, L., Raf'i, M. A., Darmawan, R. D., Kurnia, R., & Hanggraeni, D. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa di Indonesia Berdasarkan Tingkat Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(3), 2684–7868. <https://online-journal.unja.ac.id/paradigma/article/view/14359>
- Firdaus, Z., Suhadak, Rahayu, S. M., & Saifi, M. (2019). the Effect of Corporate Governance, Firm Size and Capital Structure on Financial Performance: a Study of State-Owned Enterprises Listed in the Indonesia Stock Exchange During Period of 2013-2016. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 9(93), 3–16. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-09.01>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helen Oktaviana. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL BISNIS DAN MANAJEMEN*, Volume 53, : 254-284.
- Indonesia, I. A. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan* (Edisi 2007). Salemba Empat.
- Liputan6.com. (2020, 08 September). OJK: Banyak Asuransi Gagal Bayar karena Tata Kelola Buruk. Diakses pada 08 September 2020, dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4352971/ojk-banyak-asuransi-gagal-bayar-karena-tata-kelola-buruk>

- Napitupulu, R., Kristina, Ndruru, R., Waruwu, Y., & Sipahutar, T. T. U. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Firm Size, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Aneka Industri, Industri Dasar Dan Kimia Di Bei Periode 2014-2017. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 278–287. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.2484.278-287>
- Nursito, N. (2019). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2). <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2210>
- Rahmatin, M., & Kristanti, I. N. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 655–669. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.623>
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Berlian. (2003). *Manajemen Keuangan 1* (Edisi 5). Literata lintas media.
- Sari, P. M. Y. I., Riasning, N. P., & Rini, G. A. I. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(2), 48–55.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukasa, L., Suhadak, & Hidayat, R. (2017). The influence of corporate governance and capital structure (studies on companies that were rated in CGPI listed on the Indonesia Stock Exchange for 2011-2015 ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(1), 66–74.
- Sulistiyowati, L. N. (2021). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor Modal Intelektual Dengan Nilai Perusahaan Manufaktur. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 5(2), 90–99. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v5i2.10135>

